



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 145-153

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Perencanaan Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi

Moh. Jujun Sirojudin, Siti Qomariah, Suhendi Mubarak, Wahid Nurwaluyadin Sofyan, M. Arif Hidayat
Institut Madani Nusantara, Indonesia

mohjujunsiroj86zn@gmail.com, stqomariah36@gmail.com, suhendimubarak6@gmail.com, wafakamil88@gmail.com,
arifhd776@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, strategi penanaman nilai, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya. Pendidikan berbasis Al-Qur'an dipandang sebagai pendekatan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan aktivitas pendidikan di sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik pendidikan Qur'ani yang diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath dilaksanakan secara terstruktur dan integratif dengan menjadikan nilai Qur'ani sebagai landasan kurikulum, budaya sekolah, serta pembinaan karakter peserta didik. Penanaman nilai dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta evaluasi berkelanjutan. Pendekatan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran religius peserta didik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan Qur'ani masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan variasi kompetensi pendidik. Kendala tersebut diatasi melalui strategi pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran, serta penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Nilai-Nilai Qur'ani, Pendidikan Islam, SMP IT Al-Fath, Pembinaan Karakter

1. Latar Belakang

Pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik secara holistik. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung nilai-nilai fundamental yang relevan sepanjang zaman, seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keseimbangan antara ilmu dan amal. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan menjadi kebutuhan strategis dalam membentuk manusia yang unggul secara intelektual sekaligus bermoral mulia (Nata, 2019).

Dalam konteks pendidikan nasional, tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral generasi muda semakin kompleks. Fenomena degradasi akhlak, lemahnya karakter religius, serta dominasi orientasi akademik yang bersifat pragmatis menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya sekolah Islam, untuk menghadirkan model pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Muhaimin, 2018). Pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an hadir sebagai solusi konseptual dan praktis untuk menjawab problem tersebut.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang mengusung integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama secara sistematis. SIT tidak hanya menempatkan Al-Qur'an sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sumber nilai yang menjiwai seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Pendekatan ini menekankan pembentukan karakter Qur'ani melalui pembiasaan, keteladanan, serta

penguatan lingkungan religius yang kondusif (Azra, 2020). Dengan demikian, pendidikan nilai Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik.

SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang secara konsisten mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Didirikan pada 12 Oktober 2016 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini berlokasi di Komplek Pesantren Dzikir Al-Fath, Kota Sukabumi, Jawa Barat. SMP IT Al-Fath telah meraih akreditasi "A" serta ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 2, yang menunjukkan komitmen institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keunikan SMP IT Al-Fath terletak pada konsep boarding school berbasis keunggulan, yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan karakter dan spiritualitas secara intensif. Program unggulan sekolah meliputi tahfidz Al-Qur'an, pembinaan adab Islami, penguatan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), pencak silat, serta visi pengembangan sekolah menuju skala internasional. Melalui program hafalan Al-Qur'an harian dan pembiasaan ibadah serta adab Islami, SMP IT Al-Fath (2023) berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Implementasi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, serta sistem pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan berasrama. Nilai-nilai Al-Qur'an seperti disiplin waktu, tanggung jawab, kesederhanaan, ukhuwah, dan ketaatan beribadah ditanamkan melalui aktivitas rutin, keteladanan guru, serta pengawasan berkelanjutan. Pola pendidikan semacam ini sejalan dengan pandangan bahwa internalisasi nilai akan efektif apabila dilakukan secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung (Ramayulis, 2017).

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perbedaan latar belakang peserta didik, keterbatasan sumber daya, dinamika perkembangan remaja, serta tuntutan kurikulum nasional menjadi faktor yang memerlukan strategi pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan nilai Al-Qur'an dilakukan, serta bagaimana sekolah merumuskan strategi dalam menghadapi kendala yang ada.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran empiris mengenai praktik pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya pada sekolah Islam terpadu berbasis boarding school. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Qomariah (2021) bahwa pendidikan nilai Al-Qur'an harus dikelola secara sistematis agar mampu membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi, termasuk nilai-nilai Al-Qur'an yang ditanamkan, strategi yang digunakan, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang ditanamkan di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman, pandangan, serta praktik kepemimpinan kepala sekolah, sekaligus respons guru terhadap berbagai upaya peningkatan kinerja yang diterapkan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas sosial secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian, sehingga dinamika yang terjadi di lapangan dapat tergambarkan secara utuh dan kontekstual (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kepala sekolah dan guru, khususnya yang berkaitan

dengan pelaksanaan kepemimpinan, supervisi akademik peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sementara itu, studi dokumentasi meliputi penelaahan terhadap dokumen sekolah seperti program tahunan dan semester, silabus dan RPP berbasis nilai Al-Qur'an, buku panduan pembiasaan karakter, jadwal kegiatan keagamaan dan akademik. dan Data prestasi siswa, hafalan, dan kegiatan sekolah lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur berdasarkan tema-tema utama, seperti peran kepemimpinan kepala sekolah, penerapan nilai Al Qur'an dan pembiasaan karakter Islamis, strategi penerapan nilai nilai Al-Qur'an, serta faktor kendala penanamam nilai-nilai Al-Qur'an dan solusinya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui identifikasi pola dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan, kemudian diverifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan keabsahan temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penanamam nilai-nilai Al-Qur'an dikonfirmasi melalui hasil observasi langsung serta dokumen program sekolah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh (Moleong, 2017).

Selain triangulasi, keandalan hasil penelitian juga dijaga melalui penerapan prinsip transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Transferabilitas diwujudkan dengan memberikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai kondisi penanamam nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi, meliputi program tahunan dan semester, silabus dan RPP berbasis nilai Al-Qur'an, buku panduan pembiasaan karakter, jadwal kegiatan keagamaan dan akademik. Dependabilitas penelitian ini dijaga dengan pencatatan yang runtut dan menyeluruh pada setiap tahap penelitian, sejak perencanaan hingga analisis data, disertai pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing, sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan pendekatan dan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan kinerja guru di sekolah menengah pertama berbasis Islam terpadu. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dalam merumuskan dan menerapkan strategi penanaman nilai-nilai Alqur'an, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Wahjosumidjo, 2019).

3. Hasil dan Diskusi

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an

Perencanaan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi dilaksanakan secara terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi jangka panjang. Proses perencanaan melibatkan berbagai unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, hingga tim pengembang karakter Qur'ani. Keterlibatan berbagai pihak ini dimaksudkan agar perencanaan tidak bersifat parsial, melainkan menyentuh seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan secara komprehensif.

Tahap awal perencanaan diawali dengan perumusan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Visi tersebut menekankan pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan intelektual yang baik, serta kesadaran spiritual yang tinggi. Nilai-nilai Qur'ani kemudian dijadikan fondasi dalam pengembangan seluruh program sekolah, baik akademik maupun non-akademik, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik (Nata, 2019).

Selanjutnya, sekolah melakukan analisis kebutuhan peserta didik yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum integratif, yakni penggabungan Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pengaitan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, seperti pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan nilai etika sosial dalam QS. Al-Hujurat ayat 11–12, atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dihubungkan dengan ayat-ayat kauniah dalam QS. Al-Ghasyiyah ayat 17–20. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan nilai keimanan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi (Muhaimin, 2018).

Pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai Qur'ani tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan menjadi bagian integral dari rutinitas dan budaya sekolah sehari-hari.

Pada tataran kegiatan harian, sekolah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, tahfidz Al-Qur'an setiap pagi, kultum yang disampaikan oleh siswa setiap hari Jumat, serta kegiatan mentoring keislaman yang dilaksanakan secara berkala setiap pekan. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan kedisiplinan ibadah, kepercayaan diri, serta kemampuan refleksi spiritual sejak dini (Fattah, 2012).

Dalam kegiatan akademik, guru mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, pembelajaran IPA mengaitkan materi siklus air dengan tanda-tanda kebesaran Allah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 164. Mata pelajaran IPS menekankan pentingnya keadilan sosial dan amanah yang bersumber dari QS. An-Nisa ayat 58, sementara pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan keterampilan menulis teks yang mengangkat tema akhlak mulia dan etika komunikasi. Pendekatan integratif ini mendorong peserta didik untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki dimensi nilai dan moral (Azra, 2020).

Selain itu, penanaman nilai-nilai sosial Qur'ani juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti bakti sosial, program Jumat bersih, serta kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan sikap cinta lingkungan sebagai bagian dari implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tergolong tinggi, dengan lebih dari 90% siswa terlibat aktif. Pola pelaksanaan ini mencerminkan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan (ta'dib) dan keteladanan (uswah hasanah), di mana guru berperan sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath disertai dengan proses evaluasi yang berkelanjutan dan reflektif. Evaluasi dilakukan melalui beberapa pendekatan utama untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pertama, observasi akhlak dan ibadah peserta didik dilakukan secara rutin, baik di dalam kelas, masjid, maupun lingkungan sekolah. Aspek yang diamati meliputi kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, serta partisipasi dalam kegiatan ibadah.

Kedua, sekolah menerapkan sistem portofolio tahfidz dan karakter. Setiap peserta didik memiliki buku portofolio yang mencatat perkembangan hafalan Al-Qur'an serta penilaian karakter yang dilakukan secara berkala setiap bulan. Data menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu mencapai target hafalan juz 1 dalam satu semester, yang mencerminkan efektivitas program tahfidz yang diterapkan.

Ketiga, kegiatan mentoring dan refleksi pekanan dijadikan sebagai sarana dialog antara guru dan siswa dalam merefleksikan nilai-nilai Qur'ani, mendiskusikan kendala spiritual yang dihadapi, serta memperkuat motivasi ibadah dan akhlak. Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik sebesar 25% dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Kepala sekolah selanjutnya melakukan triangulasi data hasil observasi, portofolio, dan mentoring untuk menyesuaikan strategi pembinaan agar pelaksanaan pendidikan Qur'ani semakin efektif dan berkelanjutan (Moleong, 2017).

Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi memosisikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama yang tidak terbatas pada fungsi normatif, tetapi juga berperan sebagai pijakan filosofis, pedagogis, dan aplikatif dalam keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Al-Qur'an dijadikan acuan dalam perumusan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, penerapan strategi pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kecerdasan intelektual, melainkan diarahkan pada pembentukan pribadi yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan akhlak. Pandangan tersebut selaras dengan pemikiran Nata (2019) yang menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah melahirkan manusia paripurna (*insān kāmil*) yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral dalam kehidupan.

Dalam konteks tersebut, nilai tauhid menjadi landasan fundamental dalam pelaksanaan pendidikan berbasis Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath. Tauhid dipahami sebagai prinsip utama yang menanamkan kesadaran bahwa seluruh aktivitas belajar dan kehidupan manusia berorientasi pada pengabdian kepada Allah Swt. Internalisasi nilai tauhid dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, penguatan materi aqidah dalam pembelajaran, serta pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam berbagai mata pelajaran. Dasar teologis penanaman nilai ini merujuk pada QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Dengan demikian, proses pendidikan dipahami sebagai bagian dari ibadah, sehingga ilmu pengetahuan tidak bersifat sekuler, melainkan memiliki dimensi transendental yang memperkuat keimanan peserta didik (Shihab, 2018).

Selain tauhid, penanaman nilai akhlakul karimah juga menjadi fokus utama dalam pendidikan di SMP IT Al-Fath. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesantunan, dan kerendahan hati dikembangkan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sekolah, keteladanan pendidik, serta penerapan tata tertib yang bersifat mendidik dan humanis. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keteladanan sebagai metode efektif dalam pendidikan akhlak, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menempatkan Rasulullah saw. sebagai teladan terbaik bagi umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak hanya bersifat konseptual, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam keseharian peserta didik sehingga membentuk karakter Qur'ani secara berkelanjutan (Azra, 2020).

Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab juga diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath. Nilai ini berakar dari ajaran Al-Qur'an tentang amanah dan komitmen moral manusia sebagai khalifah di bumi. Implementasinya tercermin dalam kedisiplinan waktu pelaksanaan ibadah dan kegiatan pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas akademik, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Al-Qur'an secara tegas memperingatkan larangan mengkhianati amanah sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Anfal ayat 27. Melalui internalisasi nilai ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki integritas, kemandirian, serta kesadaran akan tanggung jawab personal dan sosial yang kelak dipertanggungjawabkan, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah Swt. (Ramayulis, 2017).

Nilai keilmuan (*al-'ilm*) menempati posisi sentral dalam pelaksanaan pendidikan Qur'ani di SMP IT Al-Fath. Sekolah menanamkan pemahaman bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban religius yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa tingkat. Ayat tersebut menjadi dasar filosofis bahwa kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh status sosial semata, melainkan oleh kualitas iman dan ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan untuk membangun budaya akademik yang kritis, sistematis, dan reflektif, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keimanan sehingga ilmu pengetahuan dan agama dipahami sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan (Muhaimin, 2018).

Selanjutnya, pendidikan di SMP IT Al-Fath juga menekankan penanaman nilai kepedulian sosial dan ukhuwah Islamiyah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai ini diimplementasikan melalui kegiatan sosial keagamaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta pembiasaan sikap saling menghargai dan bekerja sama. Prinsip solidaritas dan tolong-menolong dalam kebajikan sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 menjadi landasan normatif dalam pengembangan nilai ini. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki sensitivitas sosial, mampu menjalin hubungan yang harmonis, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai istiqamah dan mujahadah juga menjadi bagian penting dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath. Peserta didik dibina agar memiliki konsistensi dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, serta menunjukkan kesungguhan dalam proses belajar. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pembinaan keislaman melalui mentoring, dan refleksi keagamaan secara berkala menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai ketekunan dan kesabaran. Landasan normatif nilai istiqamah ini merujuk pada QS. Fussilat ayat 30 yang menjelaskan keutamaan orang-orang yang tetap teguh dalam keimanan dan amal saleh. Penanaman nilai tersebut bertujuan membentuk pribadi yang tangguh, berdaya juang tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan.

Secara menyeluruh, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi mencerminkan model pendidikan Islam yang holistik dan integratif. Nilai tauhid, akhlakul karimah, kedisiplinan, keilmuan, kepedulian sosial, serta istiqamah tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diinternalisasikan melalui seluruh aktivitas pendidikan secara terencana dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, SMP IT Al-Fath berupaya membentuk generasi Qur'ani yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, serta mampu menghadapi dinamika zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Strategi Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi dilakukan melalui strategi yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Strategi tersebut dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara kognitif oleh peserta didik, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan budaya hidup sehari-hari. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Qur'ani menuntut sinergi antara perencanaan kurikulum, praktik pembelajaran, keteladanan pendidik, serta lingkungan pendidikan yang kondusif (Nata, 2019).

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan pembelajaran. SMP IT Al-Fath mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai mata pelajaran, baik mata pelajaran agama maupun umum. Guru diarahkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pesan-pesan Qur'ani yang relevan, sehingga peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki dimensi spiritual dan moral. Strategi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai universal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai disiplin ilmu (Muhaimin, 2018).

Strategi berikutnya adalah pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan secara konsisten. Sekolah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, shalat Dhuha, tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan kultum dan mentoring keislaman secara rutin. Pembiasaan ini dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan agar nilai-nilai Al-Qur'an tertanam melalui pengalaman langsung, bukan sekadar pemahaman teoritis. Melalui pembiasaan ibadah, peserta didik dilatih untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang kuat (Ramayulis, 2017).

Selain pembiasaan, keteladanan (uswah hasanah) menjadi strategi kunci dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an. Guru dan tenaga kependidikan di SMP IT Al-Fath diposisikan sebagai figur teladan yang mencerminkan akhlak Qur'ani dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan ini mencakup kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, serta kepedulian terhadap peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, sehingga keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan dalam proses internalisasi nilai. Strategi ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya contoh nyata dalam pembinaan karakter.

Strategi selanjutnya adalah penciptaan budaya sekolah Qur'ani. SMP IT Al-Fath membangun lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai Al-Qur'an melalui aturan, tradisi, dan simbol-simbol religius yang mendukung. Penggunaan bahasa yang santun, pembiasaan salam dan doa, serta penegakan tata tertib yang bernuansa edukatif merupakan bagian dari upaya membentuk budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang religius dan kondusif diyakini dapat memperkuat internalisasi nilai dan membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif (Azra, 2020).

Strategi lainnya adalah penguatan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler bernuansa Qur'ani. Kegiatan seperti bakti sosial, peduli lingkungan, program Jumat bersih, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya dirancang untuk

menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab sosial, dan ukhuwah Islamiyah. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, peserta didik belajar mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Strategi ini bertujuan menghubungkan nilai spiritual dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik (Shihab, 2018).

Terakhir, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan menjadi strategi penting dalam memastikan keberhasilan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. SMP IT Al-Fath melaksanakan kegiatan mentoring, refleksi, serta evaluasi karakter secara berkala untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek ibadah dan akhlak. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan strategi secara berkelanjutan agar penanaman nilai-nilai Al-Qur'an berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, strategi penanaman nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi menunjukkan pendekatan pendidikan Islam yang holistik dan integratif. Melalui integrasi kurikulum, pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, budaya sekolah Qur'ani, kegiatan sosial, serta pendampingan berkelanjutan, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Qur'ani dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor Kendala dan Solusi Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Meskipun sekolah telah memiliki visi Qur'ani dan program pembinaan yang terstruktur, dalam praktiknya terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didik. Kendala tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal sekolah, yang apabila tidak dikelola dengan tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan Qur'ani. Oleh karena itu, identifikasi kendala dan perumusan solusi yang relevan menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an (Nata, 2019).

Salah satu kendala utama berasal dari heterogenitas latar belakang peserta didik. Peserta didik SMP IT Al-Fath berasal dari keluarga dan lingkungan sosial yang beragam, baik dari segi tingkat pemahaman keagamaan, kebiasaan ibadah, maupun budaya keluarga. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam kesiapan spiritual dan karakter peserta didik ketika memasuki lingkungan sekolah. Peserta didik yang belum terbiasa dengan pembiasaan ibadah dan disiplin Qur'ani sering kali membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah menerapkan program orientasi dan pembinaan awal yang menekankan penguatan aqidah, adab, dan ibadah dasar, serta pendampingan intensif melalui sistem mentoring yang berkelanjutan (Ramayulis, 2017).

Kendala berikutnya adalah pengaruh lingkungan eksternal dan perkembangan teknologi digital. Arus informasi yang tidak terfilter, penggunaan gawai secara berlebihan, serta paparan budaya populer yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan serius dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Kondisi ini berpotensi melemahkan internalisasi nilai apabila tidak diimbangi dengan penguatan kontrol diri dan literasi digital Islami. Sebagai solusi, SMP IT Al-Fath mengembangkan kebijakan penggunaan gawai yang terkontrol, memberikan edukasi literasi digital berbasis nilai Qur'ani, serta memperkuat pengawasan dan komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam membimbing penggunaan media digital peserta didik (Shihab, 2018).

Dari aspek internal sekolah, keterbatasan konsistensi dan kapasitas pendidik juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan agama yang sama atau tingkat pemahaman yang mendalam terhadap integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum. Hal ini dapat memengaruhi kualitas internalisasi nilai dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah secara berkala menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan pembinaan keislaman bagi guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan pemahaman nilai Qur'ani. Selain itu, sekolah menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai bagian integral dari strategi penanaman nilai (Muhaimin, 2018).

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Padatnya tuntutan kurikulum nasional dan target akademik sering kali membatasi ruang untuk pendalaman nilai-nilai Al-Qur'an secara optimal. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan pendidikan nilai hanya bersifat formalitas. Sebagai solusi, SMP IT Al-Fath menerapkan pendekatan integratif, yakni memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam setiap

mata pelajaran dan aktivitas sekolah tanpa menambah beban waktu secara signifikan. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan nilai berjalan seiring dengan pencapaian akademik (Fattah, 2012).

Selain itu, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai Qur'ani di rumah juga menjadi kendala dalam penanaman nilai yang berkelanjutan. Ketidaksinambungan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga dapat mengurangi efektivitas internalisasi nilai pada diri peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan karakter, serta program parenting Islami yang bertujuan menyamakan persepsi dan komitmen dalam mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an (Azra, 2020).

Secara keseluruhan, kendala penanaman nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi merupakan tantangan yang bersifat dinamis dan memerlukan pendekatan solutif yang komprehensif. Melalui strategi pembinaan berkelanjutan, penguatan kompetensi pendidik, integrasi kurikulum, pengawasan lingkungan digital, serta sinergi dengan orang tua, sekolah berupaya meminimalkan hambatan dan mengoptimalkan implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan Qur'ani di SMP IT Al-Fath diharapkan mampu berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing di tengah tantangan zaman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan dan implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan Qur'ani di sekolah ini dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan terintegrasi. Perencanaan pendidikan dirancang melalui perumusan visi dan misi Qur'ani, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam Kurikulum Merdeka, serta perancangan program pembiasaan ibadah dan penguatan akhlak peserta didik. Implementasi pendidikan Qur'ani diwujudkan melalui kegiatan harian seperti shalat Dhuha berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, mentoring akhlak, dan kultum, serta melalui proses pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Seluruh proses tersebut didukung oleh peran guru sebagai teladan (uswah hasanah) yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah. Lebih lanjut, evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SMP IT Al-Fath dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik melalui observasi perilaku, portofolio tahfidz, serta kegiatan mentoring. Nilai-nilai Al-Qur'an yang ditanamkan mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial, yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas akademik maupun nonakademik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan religius peserta didik, keterlibatan orang tua yang belum optimal, serta keterbatasan sarana pendukung Qur'ani, sekolah telah mengupayakan berbagai solusi melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan program parenting Islami, pemanfaatan media digital tahfidz, serta evaluasi akhlak secara berkala. Secara keseluruhan, model pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al-Fath terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius, kedisiplinan, dan akhlak mulia peserta didik, sekaligus menjadi contoh penerapan pendidikan Qur'ani yang komprehensif dan kontekstual di tengah tantangan pendidikan modern.

Referensi

1. Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
2. Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium*. Jakarta: Prenadamedia Group.
3. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
4. Fattah, N. (2012). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Fattah, N. (2012). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Ghazali, A. (t.t.). *Ihya' ulum al-din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
7. Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
8. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
9. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Muhaimin. (2018). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
11. Muhaimin. (2018). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Muhaimin. (2018). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
13. Nata, A. (2019). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
14. Profil SMP IT Al-Fath Kota Sukabumi. (2023). *Dokumen sekolah*. Sukabumi: SMP IT Al-Fath.

15. Qomariah, S. (2021). Implementasi pendidikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 145–158.
16. Ramayulis. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
17. Shihab, M. Q. (2018). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Jakarta: Lentera Hati.
18. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
19. Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.